



**MULAWARMAN UNIVERSITY**  
sharing knowledge 2010



UNIVERSITAS MULAWARMAN



# Terima Kasih ATAS PARTISIPASINYA

- ASTRA AGRO LESTARI
- BANK MUAMALAT
- BENAKAT PETROLEUM
- BANK NEGARA INDONESIA (Persero)
- BP INDONESIA
- DIRJEN BINA PRODUKSI KEHUTANAN
- GROUP KENCANA
- INDOCOAL DEVELOPMENT
- KALTIM DAYA MANDIRI
- KALTIM PRIMA COAL
- LANNA HARITA
- MACERAL ENERGITAMA
- PATRA NIAGA
- PEMPROP KALIMANTAN TIMUR
- PERTANI
- BHAKTI ENERGI PERSADA
- PUPUK KALIMANTAN TIMUR
- SEMEN GRESIK
- UPT BALAI BAHASA UNMUL
- WALIKOTA SAMARINDA
- YAYASAN SUPER SEMAR

ISBN : 978-602-98400-0-1

**Penanggung Jawab :**

Prof. H. Zamruddin Hasid, SE., SU  
Rektor Universitas Mulawarman

**Pengarah :**

Prof. Dr. Ir. H. Wawan Kustiawan, M.Agr.Sc.

**Editor :**

Dr. Rudianto Amirta  
Sopian Hadi, M.Sc.  
Norholis Majid, MP.  
Syahril, SP

**Komunikasi Sponsor**

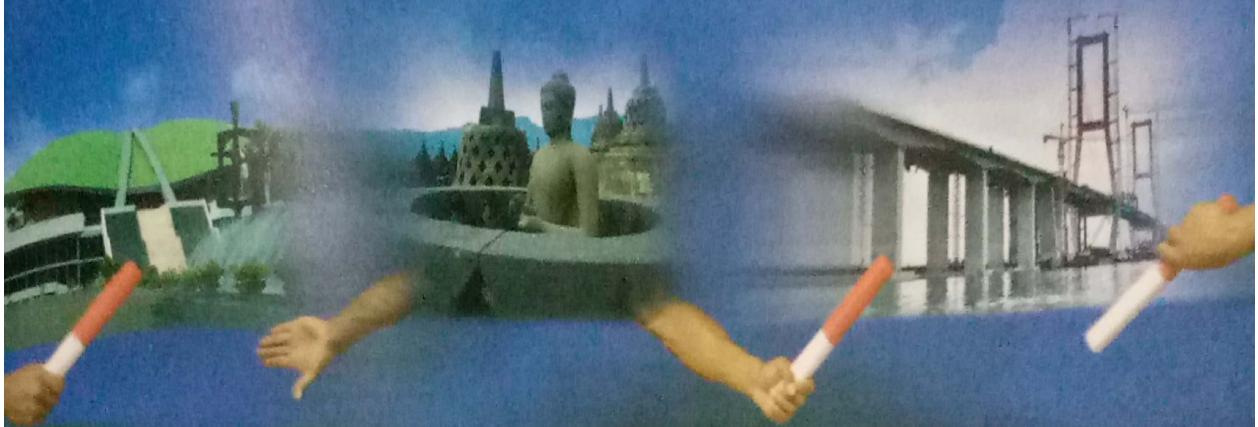
- Indra Dellian  
- Adeng Sukardi  
- Natasha  
- Hendra

**Produksi**

PT. Pro Fajar - Jakarta



# Tiada Henti Membangun Negeri



**1965**

**Gedung DPR/MPR**

Di dirikan pada tanggal 8 Maret 1965 yang pemancangan tiang pertamanya dilakukan bertepatan dengan perayaan Dasu Warna Konferensi Asia Afrika pada tanggal 19 April 1965. Gedung tersebut dibangun dengan menggunakan Semen Gresik.

**1973**

**Pemugaran Candi Borobudur**

Borobudur di bangun oleh Wangsa Syailendra. Pada tahun 1971 pemerintah Indonesia membentuk Badan pemugaran Borobudur yang disponsori oleh UNESCO. Pada tanggal 10 Agustus 1973 dimulainya pemugaran Borobudur, dan selesai pada tahun 1984. Pemugaran Candi Borobudur menggunakan Semen Gresik.

**2003**

**Jembatan Suramadu**

Jembatan yang memiliki panjang 5,438 meter yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Madura diremikan pembangunannya pada tanggal 20 Agustus 2003. Jembatan Suramadu di bangun dengan menggunakan Semen Gresik.



**SEMEN GRESIK KOKOH TAK TERTANDINGI !**



# Taplus Bisnis

Inspirasi Kebutuhan  
Bisnis Anda



[www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Keunggulan Taplus Bisnis lainnya:

- Detil transaksi
- Info transaksi seketika
- Transfer otomatis secara online
- Gratis asuransi jiwa hingga Rp 1 Milyar
- Otomatis akses electronic banking (ATM, SMS Banking, Internet Banking, Phone Plus)
- Bebas biaya administrasi bulanan

Segera miliki Taplus Bisnis dan keuntungan bisnis siap di tangan Anda.

Informasi hubungi cabang BNI terdekat atau BNI Call (021) 5789 9999 atau 68888 via ponsel



Hidup selalu bisa lebih mudah



# Mulawarman University

# Sharing Knowledge

# 2010

## Sambutan oleh:

**Rektor Universitas Mulawarman**  
Prof. H. Zamruddin Hasid, SE., SU  
**Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman**  
Prof. Dr. Ir. H. Wawan Kustiawan, M.Agr.Sc.

## Editor:

Dr. Rudianto Amirta  
Sopian Hadi, M.Sc.  
Norholis Majid, MP.  
Syahril, SP.

Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman  
Jl. Kerayan kampus Gunung Kelua, Gedung Lemlit Unmul  
Samarinda, Kalimantan Timur, 75117  
Email: [lemlit@unmul.ac.id](mailto:lemlit@unmul.ac.id)  
<http://lemlit.unmul.ac.id>



# Sambutan

## REKTOR UNIVERSITAS MULAWARMAN

Pertama, puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sehingga buku Mulawarman University Sharing Knowledge 2010 ini dapat disusun dengan baik dan diharapkan pula mencapai sasaran yang tepat di masyarakat sehingga bisa dimanfaatkan.

Buku Mulawarman University Sharing Knowledge 2010 ini sendiri berisi kumpulan hasil-hasil penelitian para dosen maupun civitas akademika yang berbasis permasalahan dan fenomena lokal yang terjadi di Kalimantan Timur. Hal itu sangatlah positif, artinya bahwa hasil-hasil penelitian ini bersifat aplikatif sehingga bukan suatu yang mustahil apabila teknologi baru yang dihasilkan akan semakin menunjang kemajuan pembangunan dan kehidupan masyarakat.

Klaster-klaster dalam buku ini akan memudahkan pembaca sekalian untuk mencari dan mendalami teknologi yang dihasilkan oleh para civitas akademika. Hasil-hasil penelitian dalam buku ini adalah beberapa dari sekian banyak hasil yang telah diseleksi dan dinyatakan dalam kategori terbaik oleh Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.

Kedua, saya sebagai Rektor Universitas Mulawarman berharap Sharing Knowledge semacam ini akan berlanjut pada penerbitan buku-buku berikutnya, dengan kualitas hasil penelitian yang terus meningkat guna menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pembangunan yang semakin kompleks diwaktu mendatang. Masalah lingkungan, teknologi informasi, pendidikan, pertambangan, ekonomi dan lainnya dirasa sangat perlu untuk dituangkan dalam buku selanjutnya.

Akhirnya, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak, terutama kepada para mitra yang bersedia berpartisipasi dalam pembiayaan penerbitan buku ini. Demikian pula kepada para peneliti yang telah bersedia membagi hasil dan temuannya kepada masyarakat. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, November 2010  
Rektor Universitas Mulawarman

**Prof. H. Zamruddin Hasid, SE., SU**



# Sambutan

## KETUA LEMLIT UNIVERSITAS MULAWARMAN

Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman merupakan bagian integral dari Universitas Mulawarman yang mengemban misi pengembangan penelitian dan usaha-usaha yang mendukung penyebaran hasil-hasil penelitian sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara institusional dan fungsional Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman akan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian, terutama dalam melaksanakan misi Universitas Mulawarman maupun tuntutan pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan permasalahan kebutuhan pembangunan khususnya, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas sumberdaya manusia di Kalimantan Timur. Untuk itu, telah banyak penelitian dan penyebaran hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai salah satu perangkat dunia pendidikan untuk kepentingan bersama pasti akan berkembang terus menerus seiring dengan perjalanan waktu. Perguruan tinggi diharapkan dapat mengejar perkembangan ilmu tersebut dan sekaligus memanfaatkannya demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat serta daerah Kaltim.

Dalam rangka upaya peningkatan peran dan manfaat Lembaga Penelitian tersebut, sangat diharapkan dukungan semua pihak; tanpa dukungan, baik moril maupun materiil, eksistensi lembaga ini akan menjadi kurang berarti. Buku ini disusun untuk memberikan beberapa informasi dan mengenalkan kepada Publik tentang perkembangan kinerja riset yang telah dilaksanakan yang terkait dengan eksistensi dan pengembangan Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.

Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam upaya peningkatan daya saing daerah khususnya di bidang riset, ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya; serta upaya Lembaga Penelitian Unmul menjadi Riset Universitas di Indonesia.

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak, baik langsung dan tidak langsung yang telah berperan mendukung tumbuh dan berkembangnya Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.

**Samarinda, November 2010**

***Prof. Dr. Ir. H. Wawan Kustiawan, M.Agr.Sc.***



# Kata Pengantar

Krisis moneter di dunia pada tahun 1998 telah berdampak hebat pada perekonomian Indonesia. Hal itu terindikasi dengan tutupnya beberapa industri besar, gelombang PHK, peningkatan harga barang dan merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, khususnya Dollar pada saat itu. Ini adalah sebuah parameter yang mengindikasikan bahwa bangsa sebesar Indonesia pada hakekatnya belum memiliki kekuatan dan daya saing yang tangguh.

Apalagi dengan dimulainya pemberlakuan ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada tahun 2010 ini yang berarti penurunan tarif hingga menjadi 0-5%, penghapusan pembatasan kuantitatif dan hambatan-hambatan non tarif lainnya. Perkembangan terakhir yang terkait dengan AFTA adalah adanya kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang bagi Brunei Darussalam pada tahun 2010, Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapura dan Thailand, dan bagi Cambodia, Laos, Myanmar dan Vietnam pada tahun 2015. Bagaimana dengan kesiapan kita?

Banyak kalangan yang menilai negatif dan beranggapan bahwa AFTA akan membuat Indonesia hanya menjadi pasar besar didunia, tapi sebagian lagi mengamati bahwa dibawah pengaruh AFTA produk yang akan dihasilkan oleh Indonesia kedepannya akan lebih baik dan kompetitif.

Karenanya dalam rangka meningkatkan daya saing Indonesia di mata dunia khususnya di sektor ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mewujudkan visi sebagai *World Class University*, Universitas Mulawarman telah mengembangkan dan memfasilitasi penelitian diberbagai disiplin ilmu. Penelitian ini dibagi dalam beberapa klaster, antara lain Klaster Energi, Klaster Pertanian dan Perikanan, Klaster Bahan Alam dan Ilmu Hayati lainnya serta Klaster Sosial dan Humaniora. Melalui penelitian ini diharapkan para peneliti dari Universitas Mulawarman dapat memantapkan eksistensinya dalam globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain kegiatan penyelenggaraan penelitian, Universitas Mulawarman juga bertanggung jawab atas upaya pengembangan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat luas.

Buku 'Mulawarman University Sharing Knowledge 2010' ini disusun sebagai kumpulan hasil-hasil penelitian beberapa tahun terakhir ini untuk menjawab banyaknya fenomena dan masalah di masyarakat yang mungkin belum terpecahkan untuk kemudian secara perlahan dicarikan solusi dimasa akan datang. Buku ini diharapkan dapat mengenalkan tema-tema penelitian yang bersifat kekinian di Kalimantan Timur dan telah dilaksanakan di Universitas Mulawarman.

Tak ada yang sempurna kecuali milik Allah Ta'Ala, maka buku ini pun mengandung banyak kelemahannya. Karenanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan. Harapan kami, semoga buku ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi peningkatan daya saing bangsa Indonesia.

Samarinda, November 2010

Editor



## Daftar Isi

- ii Sambutan Rektor Universitas Mulawarman
- iii Sambutan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman
- iv Kata Pengantar
- 1 Pendahuluan

## Klaster Energi

- 3 Pengujian *Stand Alone Photovoltaic System* (SAPS) untuk aplikasi kelistrikan daerah terpencil  
*Dadan Hamdani, Sudrajat, Daniel T dan M. Thamrin*
- 17 Potensi dan pemanfaatan minyak biji karet (*Hevea brasiliensis*) menjadi biodiesel sebagai bahan bakar alternatif di Kalimantan Timur  
*Subur P. Pasaribu, A.Sentosa Panggabean dan Dadan Hamdani*
- 27 Pemanfaatan limbah padat kelapa sawit sebagai bahan baku bio-pellet, produk energi alternatif berorientasi ekspor di Kalimantan Timur  
*Rudianto Amirta, Marjohan Syah Hidayat, Irawan Wijaya Kusuma, Retno Wulandari, Sopian Hadi dan Norholis Majid*

## Klaster Pertanian dan Perikanan

- 41 Komposisi kimia dan nilai nutrisi dari limbah udang  
*Bagus Fajar Pamungkas, Ita Zuraida dan Doddy Sutono*
- 49 Eksplorasi nematoda entomopatogen dari Kalimantan Timur (Samarinda, Kutai Kertanegara, Balikpapan, Penajam Paser Utara) serta potensinya mengendalikan hama penggerek batang padi  
*Rosfiansyah, Suyadi dan Abdul Sahid*



- 60 Studi awal konsep pembangunan desain alat mesin pemangkas dan pemanen sawit  
*Yazid Ismi Intara, Muchlis Rachmat, M. Atta Bary dan Andi E. Febrinda*
- 75 Komposisi mikroflora aerobik dan anaerobik pada intestine ikan air tawar budidaya karamba  
*Asfie Maidie, Sarwono, Andi Noor Asikin, Gina Septiani dan Ismail Fahmy Almadi*
- 80 *Sustainability and stock assesment* udang penaeid secara spasial dan temporal di Perairan Delta Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara  
*Zul Asman Randika, Juliani dan Nurul Ovia Oktawati*
- 92 Kajian mitigasi bencana laut dalam kaitannya dengan kegiatan nelayan di Pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur  
*Iwan Suyatna, Aditya Irawan dan Moh. Mustakim*

## Klaster Bahan Alam dan Ilmu Hayati Lainnya

- 105 Isolasi senyawa aktif dari tanaman Tahongai (*Klienhovia hospita*) sebagai bahan antioksidan dan hepatitis  
*Enos Tangke Arung, Irawan Wijaya Kusuma dan Sri Purwatiningsih*
- 113 Aktivitas anti diare ekstrak daun *Vitex pinnata* pada tikus dengan induksi castor oil  
*Andi Irwan Irawan Asfar, Khemasili Kosala dan Sjarif Ismail*
- 117 Bioprospeksi tumbuhan sirih hutan (*Piper aduncum* L.) sebagai sumber bahan baku obat larvasida nyamuk *Aedes aegypt*  
*Sudrajat, Dwi Susanto, Djoko Mintargo dan Rudi Kartika*
- 127 Karakteristik habitat dan sarang lebah madu Kelulut (*Trigona* spp.) di Kebun Raya Unmul Samarinda Kalimantan Timur  
*Syafrizal*



## Klaster Sosial dan Humaniora

- 136 Prioritas pengentasan kemiskinan di Kabupaten Nunukan berdasarkan analisis indeks kemiskinan menurut kecamatan

*Muhammad Najib dan Karmini*

- 148 Analisis hubungan strategi food coping dengan kelaparan dan status gizi pada rumah tangga miskin di Kalimantan Timur

*Bernatal Saragih, Neni Suswatini dan Ratih Wirapuspita W*

- 161 Efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam pengentasan kemiskinan di Kalimantan Timur

*Jauchar. B, Muh. Arifin, Budiman dan Rina Juwita*

- 178 Pengembangan potensi wanita nelayan secara partisipatif melalui pemanfaatan waktu luang di Perkampungan Atas Air Selangan Laut

*Elly Purnamasari, Qorih Saleha, Handayani BOA dan Nurul Ovia Oktawati*

- 192 Pengembangan model pendidikan moral (*moral reasoning & consideration model*) dengan scaffolding untuk membentuk kematangan moral siswa melalui pembelajaran PKn di SMP Kota Samarinda

*A.Hardoko, J. Pardosi dan Warman*

- 205 Studi perencanaan industri pengolahan di Provinsi Kalimantan Timur

*Ginjar Yoni Wardoyo, Lambang Subagio, Massad Hatuwe, Wahyuda, Zainal Ilmi, Akhmad Noor dan Rosmini*

- 218 Pemetaan dan analisis modal sosial sebagai strategi alternatif dalam program pengentasan kemiskinan Komunitas Adat Terpencil (KAT) di Provinsi Kalimantan Timur

*M. Hairul Saleh, Sukpti, Muhammad Arifin, Purwaningsih, Rina Juwita, Yayuk Anggraini dan Jauchar B*



Pengembangan model pendidikan moral (*moral reasoning & consideration model*) dengan scaffolding untuk membentuk kematangan moral siswa melalui pembelajaran PKn di SMP Kota Samarinda

A. Hardoko

J. Pardosi

Warman

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
Universitas Mulawarman, Kampus Gn. Kelua  
Samarinda, Indonesia 75119

**Abstract**

*This study aims to develop sets of equipment of lesson material of moral education model and instruction modelling, which had strategic function in PKn learning innovation. It means the teachers had reference the syntax of moral education model in order to facilitate the students to moral maturity, which was still problem nowadays. The teaching-learning of civics education would be effective, if the students were guided by scaffolding. The method of this research was the development of lesson material adapted of Dick & Carey, namely: 1) determining of lesson material and competention standard, 2) doing need analysis, 3) development of lesson material of cooperative moral reasoning combination and 4) doing try-out of lesson material in small group and limited group with modelling technique.*

*The score data of learning result of students was analysed by t-test to know the difference of achievement between modelling process and teacher performance in class teaching. The result of analysis showed that the value of t-count of pair 1 = -1.297 significant to t- Tabel = 2.088, df 34, and pair 2 = -1.350 significant to t- table = -2.758, df 35 on real level 95% was 044 and 009. So, t-count < t- Tabel with signifcant > 0.05. It can be concluded that there was not significant difference between researcher performance (modelling) and the performance of teacher. Therefore, the result of the development of lesson material equipment, Moral Reasoning Model and Consideration Model with scaffolding can be used as a innovation model in PKn for the teachers.*

**Key words:** *Moral Education Model, Moral Reasoning, Consideration Model, Scaffolding, Student Moral Maturity*



## PENDAHULUAN

1. Banyak strategi atau model pendidikan moral yang sudah dikembangkan dalam pendidikan moral Kewarganegaraan, antara lain seperti Values Clarification Technique (VCT), Rational Building Model (RBM), Moral Reasoning (MR) dan Consideration Model (CM).

Berbagai strategi pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model pendidikan moral dalam PKn yang selama ini masih didominasi oleh ceramah yang bersifat verbalistik.

Salah satu di antara ketiga model tersebut yang sudah dilaksanakan di sekolah adalah Moral Reasoning dengan "dilemma moral"-nya. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara kritis berbagai masalah sosial dan moral tentang konsep keadilan. Peserta didik diharapkan dapat berpikir tentang berbagai masalah tersebut dan membandingkan dengan pendapat teman-temannya. Adanya perbedaan pendapat akan mendorongnya untuk meninjau kembali pendapatnya dengan harapan ia dapat meningkatkan kualitas argumennya. Model kedua yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah model konsiderasi (consideration model). Model ini lebih mengarahkan siswa pada konsep kepedulian kepada orang lain, sehingga jika dibandingkan keduanya, model kedua lebih bersifat konkrit dan model pertama lebih bersifat abstrak dengan alasan moralnya.

Dalam model konsiderasi, kelas yang ideal adalah sebuah terapi, di mana kecurigaan, permusuhan, kecemasan secara bertahap dihilangkan dalam diri siswa. Dengan demikian, pemberian latihan berperilaku sosial lebih penting dari pada berpikir imajinatif. Menurut model ini, seorang anak sebenarnya sudah dikondisikan sejak masih bayi, yaitu dikondisikan dalam tingkah laku setiap hari, baik oleh guru, teman, orangtua bahkan setiap orang yang dijumpai. Namun hampir semua kondisi dilakukan tanpa kesadaran. Oleh karena itu, model ini memberi arah bahwa perilaku dan kemanusiaan berada dalam nafas yang sama, berorientasi kepada "moral style" (Hersh, 1982).

Menurut peneliti, model ini sangat dibutuhkan sebagai strategi pembelajaran PKn di Indonesia yang dewasa ini semakin tipis rasa kepeduliannya terhadap orang lain, sehingga dapat menumbuhkan perasaan "to love and to be loved" dalam tataran masyarakat yang pluralistik "Bhineka Tunggal Ika".

Hasil penelitian Hasting (2001) mengungkapkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah mendorong siswa tidak lagi verbalistik, sebaliknya dapat meningkatkan efektivitas belajar menjadi bermakna. Hasil penelitian Gilbraith & Jones (1990) menunjukkan bahwa kualitas argumen sebagai proses berpikir kritis menentukan perubahan nalar individu. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Ryan (2003) di Amerika Serikat pada siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa pembelajaran memecahkan masalah dengan menggunakan Moral Reasoning ternyata memberikan pengaruh iklim belajar dan kemampuan mengemukakan pendapat secara positif serta memberikan dukungan kepada pendidikan karakter siswa. Selanjutnya hasil penelitian Wardekker (2004) menunjukkan pula bahwa melalui pilihan atas dilemma moral anak didik ternyata memiliki kesanggupan memecahkan masalah moral.

Berdasarkan pentingnya upaya pemberdayaan strategi pembelajaran yang mendorong anak didik menjadi lebih aktif, kritis dan kreatif, dalam penelitian ini perlu dilakukan pengembangan



bahan ajar dan uji empiris terhadap model Moral Reasoning yang berdasar pada pendekatan kognitif dan model pertimbangan yang berdasar pada pendekatan afektif dengan menggunakan *scaffolding* sebagai pola dalam membimbing diskusi kelas.

Untuk bahan pengembangan dan pengujian dibutuhkan pokok/sub pokok bahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang benar-benar bernilai strategis yang menekankan pada aspek nilai, moral dan norma. Beberapa pokok bahasan yang penting dan strategis yang bermuatan nilai, moral, dan norma adalah pelaksanaan hak azasi dan keadilan di Indonesia, pelanggaran hak azasi dan sikap hormat terhadap hak orang lain, upaya penegakan hak azasi dan sikap pemaksanaan kehendak serta pemerasan yang bertentangan dengan keadilan.

Selanjutnya, model Moral Reasoning (MR) memiliki karakteristik: 1) fokus pada keadilan, 2) meminta pandangan siswa terhadap "apa yang seharusnya dilakukan oleh "tokoh" dalam cerita, tidak melibatkan pribadi siswa, 3) melalui konfrontasi pendirian. Sedangkan dalam *consideration* model memiliki karakteristik: 1) fokus pada kepedulian kepada orang lain, 2) menghendaki apa yang harus dilakukan oleh siswa, 3) melalui pilihan yang maksimal. Dengan demikian Moral Reasoning menekankan pada kematangan moral keadilan dan *Consideration Model* pada kematangan moral kepedulian. Penting untuk digarisbawahi bahwa, baik model pendidikan moral berdasarkan pendekatan kognitif maupun afektif menitikberatkan pada suasana keterbukaan yang jauh dari unsur indoktrinasi. Hal ini juga memberikan pengaruh kepada kondisi pembelajaran menjadi saling terbuka sehingga memberi stimulus pada siswa untuk mengembangkan cara berpikir siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan kematangan moral siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wolfrom (2004) dan Huitt (2004) yang menyatakan bahwa kematangan moral (kematangan moral keadilan) dapat meningkatkan kemampuan untuk memecahkan konflik moral. Selanjutnya dikatakan bahwa makin tinggi kematangan moral seseorang makin besar kemampuan untuk berempati dengan banyak orang dalam menghadapi dilemma moral. Seseorang yang matang dalam perkembangan moral akan lebih mampu memahami pemikiran moral orang lain pada tahap yang lebih rendah.

Proses pencapaian perkembangan kematangan moral berpikir tersebut dalam pembelajaran PKn sepenuhnya menjadi tanggungjawab siswa dalam setiap proses pemecahan masalah sosial dan moral. Sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Dan agar peranan guru optimal serta hasil yang dicapai siswa maksimal dalam penelitian ini digunakan *scaffolding* (topangan belajar) yang memberi percepatan berpikir dalam mengambil keputusan bagi siswa. Dengan demikian, usaha pembinaan moral kewarganegaraan, baik secara preventif maupun represif harus dilakukan secara efektif dan terus menerus.

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah moral ini dengan menggunakan model pendidikan moral, baik Moral Reasoning maupun *Consideration model* akan menjadi lebih efektif bila pada diri siswa diberikan bantuan atau topangan belajar yang mengarahkan pada pola pemecahan masalah secara terbimbing oleh orang atau teman lainnya. Penelitian ini menggunakan *scaffolding* yang dilakukan dengan persiapan terlebih dahulu berupa sejumlah pertanyaan penuntun guna menopang belajar siswa dalam membangun argument dan alasan atau pertimbangan moral.

Menurut Ge dan Land (2004) mencatat bahwa sejumlah penelitian yang ada menunjukkan bukti tentang efektivitas penggunaan teknik *scaffolding* bagi berbagai macam tugas dan proses



belajar terutama dalam "word problem solving" dan konstruksi pengetahuan. Topangan belajar itu (scaffolding) terbukti membantu pebelajar dalam a) mengaktifkan skemata, b) mengorganisasikan dan memunculkan kembali pengetahuan c) memonitor dan mengevaluasi kegiatan belajar serta d) merefleksikan belajar mereka.

Cho & Jonassen (2004) mencatat bahwa studi dengan menggunakan scaffolding pada kelompok eksperimen menampilkan kinerja yang lebih baik dibanding kelompok control, baik dari segi jumlah masalah maupun kualitas proses pemecahan masalahnya. Berdasarkan pentingnya upaya pemberdayaan strategi pembelajaran yang mendorong anak didik lebih aktif, kreatif dan kritis, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengembangan bahan ajar terhadap model Moral Reasoning dan Consideration Model dengan Scaffolding sebagai bantuan belajar dalam diskusi siswa.

Penelitian uji empirik untuk menemukan suatu strategi pembelajaran PKn dengan menggunakan model pendidikan moral yang berhasil menjadi penting, sebab untuk memenuhi kebutuhan ke depan agar dapat memberi pegangan yang relevan bagi siswa dalam menghadapi permasalahan moral. Hal ini sangat berkaitan dengan pentingnya upaya meningkatkan kematangan moral siswa dalam berpikir.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model rancangan pembelajaran instructional design (Dick & Carey, 1985). Model ini digunakan dengan alasan memiliki langkah-langkah yang jelas dan preskripsi yang jelas pula dalam setiap langkah dan mampu memecahkan masalah pembelajaran. Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini 1) melakukan analisis kebutuhan (bahan ajar, sumber belajar, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan), 2) mengembangkan setiap komponen pembelajaran, 3) menyusun bahan, 4) menyusun draft paket bahan ajar dan 5) melakukan uji coba paket, 6) analisis data dan revisi bahan ajar serta produk akhir berupa paket bahan ajar dengan strategi moral reasoning kooperatif. Tahap uji coba dilakukan 1) uji coba secara lisan dan 2) uji coba secara tertulis. Hasil uji coba kemudian dirangking berdasarkan level kematangan moral Kohlberg (1971) dengan langkah-langkah: 1) membaca seluruh jawaban siswa, 2) membuat deskripsi pada tahap berapa jawaban siswa berada, 3) mengklasifikasi kategori level kematangan moral siswa.

Klasifikasi pemberian rangking yaitu:

0 = tidak dapat dikategorikan ke dalam struktur level kematangan moral Kohlberg karena jawaban siswa membingungkan/ tidak jelas/ meragukan.

1 = kategori level pre-konvensional

2 = kategori level konvensional

3 = kategori level post-konvensional

Selanjutnya, Mc.Phail menyusun taxonomi moral yang terdiri atas 11 situasi, yang terbagi atas 4 (empat) kelompok tingkat kematangan moral seseorang, yaitu, a. kelompok pasif (situasi 1 s/d 2), b. kelompok aktif (situasi 3 s/d 4), c. kelompok agresif (situasi 5 s/d 8) dan d. kelompok matang (situasi 9 s/d 11). Susunan taxonomi moral Mc.Phail terkait dengan kematangan moral secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:

1. Do nothing -----	passive
2. Feel disturbed but not know what to do ----	passive emotional
3. Point out the situation to adult -----	adult dependent
4. Talk to your friends about it -----	peer dependent
5. Tell the person concerned to pull himself ----	aggressive
6. Make fun of that boy or girl -----	very aggressive
7. Avoid him/her -----	avoidance
8. Try asking your friend what is the matter----	experimental crude
9. Attempt to talk to him/her as if you have not Noticed that anything is wrong -----	experimental sophisticated
10. Comfort your friend -----	mature conventional
11. Set about interesting the person concerned In something that is going on, at the same time being available to help if asked -----	mature imaginative

Untuk lebih jelasnya, konsep kepedulian yang menunjukkan tingkat kematangan moral siswa dalam berpikir diaplikasikan dalam suatu isu moral dengan pertanyaan: " Apa yang kamu lakukan bila temanmu mencuri?" Untuk melihat tingkat kepedulian siswa dapat diketahui dari jawaban yang berupa kepedulian seperti pada kemungkinan berikut ini:

1. "Biarkan saja, itu urusan dia sendiri"
2. "saya merasa terganggu, tapi saya tidak tahu apa yang harus saya perbuat"
3. "saya akan laporkan kepada orangtuanya"
4. "saya akan ngomong dengan teman yang lain, apa sebaiknya yang dilakukan"
5. "saya akan memarahinya"



6. "saya datangi dia, saya ambil barang yang dicuri dan saya buang"

7. "saya tidak mau lagi bergaul dengan teman yang mencuri, tidak mau ikut campur tangan"

8. "saya akan menasehati, bahwa tindakannya itu tidak terpuji"

9. "saya coba bicara dengan dia, apa sebabnya ia berbuat seperti itu"

10. "saya akan menghiburnya, dan menasehati agar tidak melakukan tindakan itu lagi".

11. "saya akan mengalihkan perhatiannya dengan mengajak kegiatan positif yang lainnya"

Alur pengembangan perangkat pembelajaran model kombinasi Moral Reasoning dan Consideration Model adalah sebagai berikut:

- Tahap I : Penetapan materi dan standar kompetensi
- Tahap II : Analisis kebutuhan
- Tahap III : Pengembangan Perangkat Pembelajaran (menyusun draft bahan ajar Instrumen, pedoman guru dst.)
- Tahap IV : Uji Coba Perangkat (Lisan dan tertulis, perseorangan, kelompok kecil Kelompok terbatas)
- Tahap V : Modelling

## 1. HASIL PENGEMBANGAN

Hasil penelitian pengembangan disajikan secara deskriptif meliputi:

### 1) hasil penilaian oleh ahli dan guru dalam bentuk prosentase, dengan hasil:

1. Kemampuan yang dikandung dalam keseluruhan tujuan bersifat konprehensif
2. Hubungan TPK merupakan jabaran dari TPU (Standar Kompetensi)
3. Rumusan keseluruhan dari TPK bersifat operasional
4. Rumusan TPK memadai
5. Isi materi masing-masing ceritera sesuai dengan Pokok Bahasan
6. Pengorganisasian materi sistematis
7. Tingkat kesukaran materi sesuai dengan perkembangan siswa
8. Kemanfaatna setiap penggal materi memadai bagi siswa

9. Prosedur evaluasi relevan dengan tujuan
10. Soal tes mengukur TPK
11. Alokasi waktu memadai
12. Petunjuk mengerjakan jelas
13. Kesesuaian tujuan dengan materi jelas
14. kesesuaian materi dengan evaluasi baik
15. ketepatan pemakaian bahasa bagus
16. Tingkat kesukaran bahasa sesuai dengan kemampuan siswa
17. Gaya bahasa menarik
18. Buku sumber dapat diusahakan
19. Bentuk keseluruhan paket belajar menarik
20. Kualitas bahan tinggi

2) Hasil tanggapan siswa terhadap paket bahan ajar pada uji individual dan kelompok kecil dalam bentuk prosentase yang menunjukkan adanya perbaikan skor yang terus meningkat.

3) Prosentase jawaban siswa pada saat pre dan post-test, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar siswa memberikan jawaban yang kategorinya berada pada level Pre-konvensional, baik pada saat pre-test maupun post-test dan aktif/agresif
2. Ada kecenderungan siswa yang memiliki kategori rendah meningkat levelnya.
3. Siswa memiliki kecenderungan meningkat kategorinya baik pada saat pre maupun post-test, kearah level yang lebih tinggi.
4. Siswa yang memiliki kategori tinggi pada pre-k dan aktif/agresif, kecenderungan menurun pada saat post-test.
5. Siswa yang memiliki kategori pre konvensional tinggi pada saat pre-test, ada kecenderungan dapat meningkat pada kategori konvensional pada saat post-test.

Dari informasi yang ada pada setiap Tabel menunjukkan bahwa secara umum tanggapan, baik dari guru dan siswa terhadap bahan ajar MR dan CM ini yang dikembangkan memberikan penilaian baik terhadap semua komponen yang terdapat dalam bahan ajar. Namun demikian, factor utama yang mendorong tercapai secara optimal dari penerapan bahan ajar ini adalah revisi produk dan latihan yang kontinu.



Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa: Hasil Uji t untuk SMPN 4 Samarinda memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  0.157, signifikan, 0.876, df 76 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk df 76 pada taraf nyata 95% adalah 1.67. Oleh karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikan  $> 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara P (Peneliti/Model) dan G (Guru). Dengan demikian, dalam menerapkan model Moral Reasoning dan Consideration Model antara peneliti dalam proses modeling dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan hasil yang diharapkan, sehingga model Moral Reasoning dan Consideration Model dengan scaffolding dapat dilakukan dalam pembelajaran oleh guru dengan baik.

Sedangkan Hasil analisis dengan Uji t untuk SMPN 2 menunjukkan bahwa dilihat dari Nilai  $t_{hitung}$  -2.088, signifikan, .044, df 34 dan Nilai  $t_{tabel}$  untuk df 34 pada taraf nyata 95% adalah 1.67, maka dapat diambil kesimpulan Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  signifikan  $> 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara P dan G. Uji t secara gabungan antara hasil uji t untuk SMPN 4 Samarinda dan SMPN 2 menunjukkan bahwa dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  -2.758, menunjukkan signifikan, .009, df 35 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk df 35 pada taraf nyata 95% adalah 1.66.

Oleh karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  signifikan  $> 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penampilan P (Peneliti/model) dan G (Guru). Jika nilai F  $hitung < F$  Tabel dan signifikan  $> 0.05$  maka nilai t yang digunakan Equal Variances Assumed.

### 3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahap pengembangan ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pemahaman guru mengenai pendekatan dan metode dengan apa yang diterapkan guru dalam operasionalisasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan guru tidak bermasalah pada operasionalisasi pembelajaran khususnya memfasilitasi siswa dalam pertimbangan moral. Hasil penelitian mengenai pemahaman guru mengenai strategi, model pembelajaran dalam PKn dan operasionalisasinya dalam pembelajaran ternyata baik pada tingkat pemahaman maupun operasionalisasi tidak bermasalah.

Dari temuan penelitian di atas, diketahui bahwa dalam pembelajaran, guru telah menerapkan pendekatan atau model pendidikan moral seperti yang diharapkan, sehingga masalah pertimbangan dan kepedulian moral pada siswa yang diakibatkan oleh pembelajaran dengan scaffolding yang berlangsung dengan diskusi dilema moral tercapai. Peranan guru dalam melakukan scaffolding pada diskusi kelas memberikan kontribusi yang tinggi berupa tuntunan pertanyaan dan tuntunan jawaban bagi siswa.

Selama ini sekolah (guru) hanyalah memberikan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan informatif, sehingga anak didik cenderung menghafal dan bukan untuk berpikir untuk memecahkan masalah secara kritis dan kreatif, yang mengakibatkan aspek pemaknaan terabaikan. Oleh sebab itu, dalam kurikulum berbasis kompetensi, guru diharapkan dapat memenuhi tiga aspek penting dalam proses pembelajaran PKn, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan pembentukan karakter. Dengan demikian, pengembangan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan menjadi



prasyarat yang harus dipenuhi oleh guru dengan pemahaman yang benar terhadap bahan ajar, metode, strategi dan model pembelajarannya.

Pentingnya materi yang dikuasai siswa harus bisa mengikuti perkembangan kehidupan, memiliki ketrampilan empati dan mampu memecahkan masalah sebagai anggota masyarakat, toleransi pada perbedaan etnis, berpikir kritis kapan dan di manapun (Mendoza & Nakayama, 2003). Peran guru dalam hal ini menjadi sangat penting sebagai motivator dan fasilitator untuk tercapainya tujuan tersebut. Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki ketrampilan dan pemahaman terhadap tiga aspek pokok di atas, supaya proses pembelajaran PKn mencapai sasaran yang diinginkan.

Hal ini terjadi karena pengembangan materi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak maksimal, hanya "memungut" yang ada dalam buku paket". Guru hanya menekankan metode ceramah dan berimplikasi pada pola interaksi satu arah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Torney (1997) di Amerika Serikat pada tingkat SMU menyarankan bahwa iklim kelas yang memberikan kesempatan untuk diskusi terbuka tentang issue-issue yang berkembang dapat membantu anak didik terampil dalam mengemukakan gagasan.

Penelitian tentang efektivitas membangun nalar dan *moral reasoning* di Amerika menyatakan bahwa program ini memiliki pengaruh pada berpikir siswa dan pengambilan keputusan pada siswa, serta membuat pengaruh yang positif pada nilai sosial siswa.... "*students have the ability to use knowledge effectively with dilemma or problem situation in and out of school*" (Duska, 1997). Situasi pemecahan masalah di dalam dan di luar sekolah menjadi strategi pembelajaran yang beranjak dari masalah aktual yang ada di sekitar siswa dan akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap sesuatu yang abstrak (Duch, 2002).

Selanjutnya, Wheler (2002) mengemukakan bahwa belajar dengan memecahkan masalah menyediakan peluang berpikir tentang masalah kehidupan riil yang ada di sekitar siswa serta memecahkan masalah kompleks dari kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral Kohlberg bahwa pertimbangan moral siswa merupakan cermin proses berpikir otonomi melalui kualitas alasan moral yang menjadi pertimbangannya (Hersh, 1982).

Dalam kondisi pembelajaran di sekolah yang cenderung verbalistis dan kondisi perilaku siswa yang melakukan berbagai bentuk penyimpangan, maka tepat apabila dalam pembelajaran PKn, siswa diarahkan pada pembentukan warga negara yang baik melalui proses kemampuan menalar, kemampuan memiliki kepedulian kepada orang lain dalam pendidikan moral agar memiliki kematangan moral. Hal ini akan dicapai apabila guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik mengenai cara menerapkan model atau pendekatan pendidikan moral (MR dan CM) dalam pembelajaran PKn.



## 4. KESIMPULAN & SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan pembelajaran PKn pada guru SMP di Kota Samarinda adalah tidak adanya kesesuaian antara pemahaman guru tentang metode, strategi dan model pendidikan moral dalam pembelajaran PKn dengan yang diterapkan dalam operasionalisasi pembelajaran.
2. Pengembangan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar aspek moral, metode, strategi dan model, baik tingkat pemahaman maupun dalam operasionalisasi dalam pembelajaran menjadi tuntutan mendasar yang harus dilakukan.
3. Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model Moral Reasoning dan Consideration Model dengan scaffolding menjadi model inovasi guru dalam pembelajaran Pkn untuk memfasilitasi siswa ke arah kematangan moral yang memang bermasalah pada aspek membuat pertimbangan moral dan kepedulian kepada orang lain.
4. Berdasarkan hasil analisis uji t, memberikan kesimpulan bahwa proses modeling menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara proses modeling dan unjuk kerja guru dan peneliti dalam implementasi model dalam pembelajaran. Artinya, model ini efektif sebagai inovasi strategi pembelajaran PKn.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PKn yang dihadapi guru dan siswa yakni:

1. Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran baik pada metode, strategi, pendekatan dan model dapat diatasi dengan cara tindak lanjut seperti workshop atau pelatihan agar guru memperoleh keterampilan, sehingga terjadi kesesuaian antara pemahaman dengan praktik kerja guru dalam operasionalisasi pembelajaran.
2. Berkaitan dengan permasalahan pertimbangan moral yang terjadi pada siswa dapat teratasi apabila guru telah memiliki keterampilan menerapkan model pendidikan moral dalam pembelajaran PKn. Contoh model Moral Reasoning Kooperatif yang sudah dikembangkan sebagai perangkat pembelajaran aspek moral menjadi model inovasi yang perlu terus dikembangkan oleh guru.



## 5. REFERENSI

- Adisusilo S., 2000. *Pendidikan Nilai Dalam Ilmu Sosial-Humaniora*, Yogyakarta, Kanisius.
- Ardhana, W. 1982. *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Ashkar, P.J. & Kenny, D.T. 2004. Moral Reasoning of Adolescent Male Offender  
<http://www.edu/kenny/doc/html>
- Bertens, K. 1994. *Etika*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Blanton, ML & David MM, 2003. The Nature of Scaffolding in undergraduate Students transition to Mathematical proof, <http://www.lethedelapreuve.com>., Diakses tanggal 1 Pebruari 2009
- Budiningsih, A. C. 2001. Penalaran Moral, Hubungannya Dengan Faktor Budaya Analisis Karakteristik Siswa SLTP dan SMU di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 31 (4) p. 191 – 198.
- Cassidy, W. & Bates, A. 2005. Drop-Outs and Push-Outs; Finding Hope at School That Actualizes the Ethic of Care. *American Journal of Education*. 22 (2) p 66- 100.
- Cheppy H.C., 1988. , *Pendidikan Moral Dalam Beberapa Pendekatan*, Jakarta, Depdikbud.
- Cho, KL & Jonassen, DH., 2002. *The Effect of Argumentation Scaffold on argumentation and problem solving*, ETR &D, Vol.50 (3) pp 5-22
- Cohen, L. 1976. *Educational research in Classrooms and Schools: A Manual of Materials and Methods*. London: Harper & Law Publishers.
- Delisle. 1977. *Development of Moral Reasoning: Practical Approach*: Praeger Publisher.
- Davis, M. 2003. What's wrong with Character Education?" *American Journal of Education*. 110 (2) p. 32 – 92
- Dawson, L. 2006. New Tools, New Insights: Kohlberg's Moral Judgement Stages Revisited, [http://www.lectica.info/images/new\\_tools.pdf](http://www.lectica.info/images/new_tools.pdf).
- Delors, J. 1996. *Learning, The Treasure Within*. Paris: The Indonesian National Commission for Unesco.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Jakarta : Dikdasmen.
- Depdiknas, 2000. *Education , New Paradigm of Civic Education for Primary and Secondary*, Jakarta
- Djahiri, A. K. 1990. *Dasar – Dasar Metodologi Belajar Mengajar IPS*. Bandung: LPPP – IPS IKIP
- Downey, M. & Kelly, A.V. 1976. *Moral Education: Theory and Practice*. NewYork Macmillan Publishing Company.
- Duska, R & Whelan, M. 1975. *Moral Development: A Guide to Piaget and Kohlberg*, New York: Palulist Press.

- Emran, A. 1984. *Strategi Belajar mengajar PMP Berdasarkan Prinsip-Prinsip CBSA* Jakarta: LPTK Depdikbud
- Fraenkel, J. 1977. *How to teach about Values*. New Jersey: Prentice Hall Inc. Gilbraith, R. E. dan
- Jones, T. M. 1990. *Moral Reasoning*. New York: Greenhaven Press Inc.
- Gilligan C., 1982. *In Different Voice, Psychological Theory and Women's Development*, Cambridge: Harvard University Press.
- Goleman, D. 2003. *Intelegensi Emosional*. Alih bahasa: Hermaya, T. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Grassian, V. 1992. *Moral Reasoning: Ethical Theory and Some Contemporary Moral Problems*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall
- Hartoko D., 1985. *Memanusiakan Manusia Muda*, Yogyakarta, Kanisius
- Hendrowibowo L., 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan Menjawab Tantangan Masa Depan*, Cakrawala Pendidikan, Yogyakarta, LPPM, UNY.
- Hersh, R.; Miller J.P & Fielding G.D. 1982. *Models of Moral Education*. New York: Longman.
- Hinman, L. 2006. Moral Reasoning and Gender, *Journal of American Youth Educatio*, 48 (5).
- Huitt, A.W. 2004. Moral And Character Development Educational Psychology, [http:// Chiron. Veldusta.edu/huitt/col./html](http://Chiron.Veldusta.edu/huitt/col./html)., Diakses 20 Juli 2006
- Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Algesindo
- Ikemoto, T. 1996. Moral Education in Japan; Implications for American Schools, <http://psych.org/ikemoto/html>
- Johannesson, I.A. 2004. To Teach Boys and Girls: a pro-feminist perspective on the boys' debate in Iceland, *Educational Review*, Vol. 56
- Joni, R. T. 1980. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Josephson Institute of Ethics. 2000. Kids Today are More Likely to Cheat, Steal and Lie than Kids 10 Years Ago: Survey Documents of Moral Deterioration. *Journal of American Youth Education*. 48 ( 3 ) p. 112 – 121
- Kagan, S. 2003. Addressing the Life Skills Crisis. <http://www.kagan.online.com/html>. Diakses 25 September 2005.
- Kohlberg, L. 1963. *The Development of Children's Orientation towards a Moral Order*. New York: Sagu Foundation
- Kohlberg, L. 1971. *Moral Education of Psychological View* (dalam Lee C. Deighton): The Encyclopedia of Education, Vol 6. The Macmillan Company.



- Kohlberg, L. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Yogyakarta: Kanisius
- Kompas, 6 Maret 2006. *Utamakan Pembinaan Watak, Inti Pendidikan Nilai Terlupakan*
- Koyan W. 2000. *Pendidikan Moral, Pendekatan Lintas Budaya*, PGSM, Dikti
- Kurikulum KBK-PKn 2004. Balitbang, Jakarta, Depdiknas
- Kurikulum KTSP-PKn 2007. Jakarta, Depdiknas
- Kusumah S., 1986. *Kewarganegaraan*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Land, SM. 2003. Scaffolding Reflection, *ETR &D*, vol 51(4) pp 65-84
- Ma'arif, S. 2004. Otonomi Moral Keagamaan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.11 (5) p. 95 – 101.
- Mulyana R., 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, ALFABETA.

Nama	: Dr. A. Hardoko, M.Pd
NIP	: 131 477 382
Unit Kerja	: FKIP UNMUL
Alamat Kantor	: Kampus Gn. Kelua Unmul Samarinda
Email/telepon	: 081334120456

